



Pengendara sepeda motor melintas di TKP Senopati yang terlihat sepi, Kamis (9/4).
Harian Jogja/Lugas Subarkah

► PENATAAN KAWASAN

Pemerintah Siapkan Skema Alternatif

DANUREJAN—Penataan parkir di pusat Kota Jogja mulai memunculkan perubahan signifikan. Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati disterilkan dari bus wisata dan dialihkan khusus untuk kendaraan pribadi.

Stefani Yulindriani & Lugas Subarkah
 redaksi@Harianjogja.com

Kebijakan yang sudah diterapkan sejak libur Lebaran merupakan langkah mengurangi kepadatan lalu lintas di kawasan Sumbu Filosofi. Bus pariwisata diarahkan untuk parkir di lokasi lain yang telah disiapkan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menyebutkan kebijakan ini telah berjalan efektif. "TKP Senopati khusus untuk mobil pribadi, sedangkan bus diarahkan ke Giwangan dan TKP Ngabean," ujarnya, Kamis (9/4).

Penataan ini merupakan hasil koordinasi antara Pemda DIY dan Pemkot Jogja guna menciptakan pengaturan lalu lintas yang lebih tertib di pusat kota.

Meski demikian, kebijakan tersebut masih menyisakan tantangan, terutama bagi wisatawan rombongan yang hendak menuju Taman Pintar. Selama ini, kawasan tersebut menjadi salah satu tujuan

► Bus pariwisata diarahkan untuk parkir di lokasi lain yang telah disiapkan.

► Pemerintah menyiapkan skema alternatif, di antaranya *shuttle* sebagai transportasi pengumpan.

utama bus pariwisata.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah menyiapkan sejumlah skema alternatif, di antaranya penyediaan *shuttle* sebagai transportasi pengumpan dari kantong parkir menuju objek wisata, serta penerapan sistem *drop-off*. "Kebijakan ini terus kami koordinasikan dengan Pemkot," katanya.

Selain itu, Pemda DIY juga membuka opsi optimalisasi lahan di Bandara Adisutjipto sebagai pusat parkir bus pariwisata.

Dwipanti menilai sosialisasi aturan baru menjadi kunci keberhasilan kebijakan ini. Minimnya informasi berpotensi menimbulkan kebingungan, baik bagi sopir bus maupun petugas di lapangan. "Petugas juga kasihan kalau tidak tahu. Perlu ada informasi yang lebih luas kepada masyarakat terkait aturan baru ini," ujar Dwipanti.

Jukir Mengeluh

Di sisi lain, kebijakan sterilisasi TKP Senopati berdampak pada pelaku usaha yang mencari nafkah di lokasi tersebut, seperti juru parkir, pedagang hingga tukang becak. Mereka mengaku tak ada pemasukan.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, TKP Senopati nampak sangat sepi. Hanya ada beberapa juru parkir dan tukang becak yang berjaga di sisi barat. Kios pedagang sebagian besar tutup. Beberapa mobil yang parkir bisa dihitung dengan jari.

Salah satu juru parkir, Slamet, menjelaskan kondisi TKP Senopati saat ini sangat sepi. Menurutnya, sterilisasi bus wisata sudah berlangsung sejak libur Lebaran. Dalam skema ini, kendaraan yang boleh parkir di TKP Senopati hanya mobil dan minibus.

Sejauh ini belum ada solusi yang ditawarkan baik dari Pemkot Jogja maupun Pemda DIY. Ia juga tidak bisa mencari alternatif pekerjaan lain karena usianya yang sudah tidak lagi muda.

Tukang becak TKP Senopati, Yanto, menuturkan kondisi TKP Senopati sekarang sangat memprihatinkan. "Tukang becak seperti kami seolah malah ditinggalkan," katanya. Dengan sterilnya TKP Senopati dari bus, maka parkir bus dialihkan ke TKP Ngabean dan TKP eks Menara Kopi Kotabaru. Bus juga dilarang melintas di Nol Km sebagai bagian dari *low emission* di sepanjang sumbu filosofi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005